

BAB IV

REFLEKSI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kontribusi penelitian terhadap bidang akademik. Adanya penelitian ini untuk pengembangan diskusi mengenai temuan yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperlihatkan fenomena yang muncul dari adanya pembangunan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan kearifan lokal serta bagaimana sisi peraturan adat dengan sosial budaya masyarakat di tengah pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai strategi pengembangan, potensi ekowisata, manajemen, dan pembangunan pariwisata yang ada di Kawasan Geopark Lembah Harau. Disebutkan bahwa pembangunan ini melibatkan 10 *stakeholder* dari pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Hal yang perlu digaris bawahi disini adalah pemerintah dalam pelibatan dirinya di pengelolaan Kawasan Wisata Geopark Lembah Harau ini belum mencapai koordinasi yang baik antar dinas yang terkait. Dijelaskan pula bahwa pembangunan pariwisata ini mendapat beberapa hambatan mengenai masyarakatnya yang belum mempunyai kesadaran akan pariwisata secara benar dan objektif (Rahmi, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian yang sudah dilakukan pada saat ini mengenai “Pemaknaan Sosial Budaya Air Terjun Sebagai Kawasan Pariwisata Berkelanjutan Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Kawasan Wisata Geopark Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat) memberikan sebuah

pernyataan baru. Pernyataan tersebut mengenai koordinasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota bahwasannya “Pengembangan desa wisata sesuai dengan Peraturan Bupati No. 74 Tahun 2018 yang menyebutkan pengembangan desa wisata harus ada unsur-unsur OPD terkait. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ali Hasan selaku Kabid Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota menjelaskan bahwa koordinasi itu ada baik secara horizontal dan vertical. Vertikal yang dimaksud disini adalah koordinasi dengan pihak BKSDA karena berada di wilayah yang sama serta dengan Dinas PU sebagai penyedia aksesibilitas.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif ini mendukung temuan penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang terjadi serta memfokuskan kepada fenomena ini. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan selanjutnya masuk ke tahap analisis dengan memilah-milah hasil penelitian yang kemudian di bentuk kedalam sebuah narasi nantinya bisa divalidasi keakuratannya.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pengetahuan yang menghadirkan hubungan baru dengan sosial budaya, adat, budaya, pembangunan pariwisata berkelanjutan sehingga peranannya di dalam diskusi akademik akan berkaitan dengan topik antropologi, etnografi, sosiologi serta *good governance*. Jika dilihat dari sisi etnografi penelitian ini sebagai gambaran awal untuk menganalisis tentang kebudayaan atau etnik dengan memfokuskan pada sistem kemasyarakatannya. Kerangka sosial budaya yang berada di Indonesia sangat beragam dan memiliki karakteristik yang

berbeda sehingga cocok untuk mendalami kebudayaan lebih dalam dan meneliti fenomena sosial yang terjadi. Serta dalam mengumpulkan data bersifat tidak terstruktur sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang bersifat tidak bisa diukur kepastiannya. Nantinya hasil yang dikumpulkan bisa berbeda karena pengaruh perpektif personal dengan kelompok sosial.

Pada diskusi akademik penelitian ini juga berkontribusi pada sisi sosiologi yang menggambar keadaan sosial. Dimana penelitian ini menjelaskan perubahan sosial yang berasal dari sebuah fenomena yang muncul dari adanya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Jika dilihat dari sisi sosiologi penelitian ini memberikan gambaran bahwa keadaan sosial itu sangat dinamis sehingga mampu melihat dan merasakan perubahannya. Serta memperlihatkan bagaimana struktur sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam meyikapi perubahan yang terjadi.

Sesuai dengan sosiologi penelitian ini juga digunakan untuk menunjukkan sebuah pola perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal yang berada di tengah pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Wisata Geopark Lembah Harau. Serta di sisi lain untuk kontribusi di dalam diskusi akademik bisa memberikan sebuah pandangan dan perspektif yang berbeda. Melalui metodologi penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan argument yang nantinya menyediakan bukti empiris hasil dari penelitian. Bukti empiris menghadirkan klaim ilmiah melalui metodologi penelitian yang valid teruji sehingga ini bisa diterima dan diperkuat pada argumen di dalam diskusi akademik.

Selanjutnya penelitian ini juga berkontribusi dalam diskusi akademik yakni di pembahasan mengenai *good governance* dimana pembangunan pariwisata berkelanjutan termasuk kedalamnya sehingga ini menjadi kajian lebih lanjut dalam pengembangan pariwisata. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa peraturan tertulis yang ada belum mengikat secara tegas sehingga banyak pelanggaran seperti kegiatan pungli dan masalah mengenai sampah. Adanya hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut untuk pengusulan kebijakan dan tindakan lebih lanjut mengenai pariwisata di Kawasan Wisata Geopark Lembah Harau. Tak hanya itu hadirnya penelitian ini sebagai bahan evaluasi bersama, baik untuk masyarakat maupun pemerintah. Mengingat *good governance* menganut prinsip partisipasi dan koordinasi perlunya sebuah mekanisme untuk pemangku kebijakan agar selaras dalam bertindak.

Belum adanya penelitian sebelumnya mengenai sosial budaya mengenai masyarakat lokal di Nagari Tarantang yang berada di tengah-tengah pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan dari penelitian ini bisa menghasilkan sebuah pertanyaan baru. Maksud dari pertanyaan baru ini untuk menimbulkan eksplorasi lebih lanjut mengenai sosial budaya masyarakat lokal Nagari Tarantang.

Pelaksanaan penelitian memberikan ruang untuk berpikir, bahwa keberadaan sosial budaya yang terdiri dari adat, tradisi, norma, nilai, perilaku, moral serta sistem pendukung dapat membentuk sebuah keteraturan dalam sebuah masyarakat dan mampu menciptakan perubahan ketika adanya sebuah fenomena dari luar. Dengan adanya hal ini saya mengetahui bahwa kearifan lokal yang ada di Kawasan Wisata Geopark Lembah Harau masih melekat pada masyarakat Nagari Tarantang.